



Penyusunan Standar Asuhan Keperawatan Dan Panduan Asuhan Keperawatan Sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI Dan SIKI Di Rumkit TK. II Prof. Dr. J.A. Latumeten Ambon.

Ireine Tauran¹, Hasna Tunny²

¹STIKes Rumkit Kt.II Dr. Prof. J. A. Latumeten

²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada

Email: tauranireine@gmail.com

Abstract: *The Nursing Care Guide (PAK) is a very important resource for the nursing profession in implementing nursing care, because nurses are a profession that performs nursing care for patients 24 hours a day. PPNI as the official organization of nurses has established SDKI, SLKI and SIKI as standards in providing nursing care. The purpose of this activity is to provide SAK and PAK based on SDKI, SLKI and SIKI. The method used is lectures and discussions, lectures related to the problems found and discussions related to the preparation of SAK and PAK. Participants numbered 20 people consisting of nursing students and heads of rooms. As a result of the activity, SAK and PAK were arranged which consisted of 13 medical diagnoses and 28 nursing diagnoses.*

Keywords: *Nursing care, SDKI, SLKI, SIKI*

Abstrak Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) merupakan sumber yang sangat penting bagi profesi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan, karena perawat adalah profesi yang selama 24 jam melakukan asuhan keperawatan pada pasien. PPNI sebagai organisasi resmi perawat telah menetapkan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar dalam memberikan asuhan keperawatan. Tujuan kegiatan ini tersediannya SAK dan PAK berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, ceramah terkait masalah yang ditemukan dan diskusi terkait penyusunan SAK dan PAK. Peserta berjumlah 20 orang yang terdiri atas mahasiswa ners dan kepala ruangan. Hasil kegiatan, tersusun SAK dan PAK yang terdiri atas 13 diagnosa medis dan 28 diagnosa keperawatan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, SDKI, SLKI, SIKI

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan bertanggung jawab memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu (Manuhutu et al., 2020). Pelayanan yang diberikan profesi keperawatan yaitu memberikan pelayanan keperawatan (Wahyudian, 2020). Pelayanan keperawatan masih menjadi permasalahan, karena banyak masyarakat yang merasakan ketidakpuasan dan beranggapan kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal. Pelayanan keperawatan digunakan dalam memecahkan masalah yang sering disebut pelaksanaan asuhan keperawatan (Agustina et al., 2021).

Mutu asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan dan bahkan sering menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan di mata masyarakat. Untuk menilai kualitas pelayanan keperawatan diperlukan adanya standar praktik keperawatan yang merupakan pedoman bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang diwujudkan dalam bentuk proses keperawatan baik dari pengkajian sampai evaluasi (Purba, 2020).

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Juli 18, 2023

* Ireine Tauran, tauranireine@gmail.com

Secara resmi organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) sebagai organisasi profesi bagi perawat telah mengeluarkan suatu standar yang menjadi pedoman bagi perawat dalam sebuah proses keperawatan yang berujung pada sebuah standar dokumentasi. Kebijakan yang dilakukan oleh PPNI merupakan sebuah upaya dalam mewujudkan kualitas pelayanan yang lebih baik pada pasien selaku penerima layanan kesehatan. Standar tersebut yakni standar diagnosa keperawatan Indonesia, standar intervensi keperawatan Indonesia serta standar luaran keperawatan Indonesia, atau yang disingkat dengan SDKI, SLKI dan SIKI (Kusumaningrum & Sulistyowati, 2022). Semakin maju dan berkembangnya teknologi, menuntut dunia keperawatan untuk ikut juga melakukan pengembangan dunia keperawatan secara global, dalam hal ini dalam penentuan diagnosis keperawatan. Diagnosis keperawatan yang digunakan dalam praktik keperawatan selama ini mengacu pada standar baku internasional akan tetapi belum dibakukan di Indonesia, sehingga masih dijumpai adanya keragaman dalam penggunaannya (PPNI, 2019a).

Standar asuhan keperawatan berfungsi sebagai pedoman maupun tolak ukur dalam pelaksanaan praktek keperawatan agar sesuai dengan nilai-nilai profesional, etika dan tanggung jawab (Purba, 2020). Dalam melakukan proses keperawatan yang bermutu yang dimulai dari pengkajian sampai evaluasi haruslah dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh instansi setempat, untuk itu dibutuhkan suatu standar asuhan keperawatan yang ditetapkan dengan kesepakatan bersama dalam melakukan tindakan-tindakan keperawatan yang dimuat dalam suatu panduan yang terperinci (Purnamasari, 2022).

Sehingga perlu adanya Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) dan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) sebagai salah satu dokumen yang diperlukan dalam standar akreditasi rumah, merupakan acuan yang digunakan oleh perawat dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Perawat merupakan tenaga Kesehatan terbesar di suatu rumah sakit yang bekerja dalam waktu 24 jam, sehingga dituntut untuk memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang baik untuk digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan. Setiap praktik keperawatan yang dilakukan harus berdasarkan pada kode etik, standar pelayanan, standar profesi dan standar prosedur operasional (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Dasar penyusunan SAK dan PAK di RUMKIT TK.II Prof. dr. J. A. Latumeten Ambon telah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar

diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) (PPNI, 2019a), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (PPNI, 2019c) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (PPNI, 2019b). Hal ini dibuktikan dengan tersedianya referensi berupa buku SDKI, SLKI dan SIKI yang dikeluarkan oleh DP-PPNI yang diadakan oleh Ners Muda sebelumnya (Angkatan VIII). Selain itu juga, telah dilakukan kegiatan berupa sosialisasi tentang pengenalan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan di RUMKIT TK.II Prof. dr. J. A. Latumeten Ambon (Tunny & Wabula, 2023), diskusi lepas bersama salah satu perawat di ruangan ternyata ruangan belum menggunakan SAK berdasarkan SDKI, SLKI dan SIKI tetapi masih menggunakan NANDA NIC NOC sebagai acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, untuk melengkapi penggunaan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI), kami melakukan penyusunan SAK dan PAK.

METODE

Metode yang dilakukan yaitu ceramah dan diskusi terkait penyusunan panduan asuhan keperawatan dan standar asuhan keperawatan, dengan beberapa cara;

- a. Pengkajian masalah keperawatan di ruangan
- b. Melakukan *focus group discussion* (FGD), untuk menentukan 10 penyakit terbanyak di rumah sakit.
- c. Proses penyusunan panduan asuhan keperawatan berdasarkan buku standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI), Standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Tahap I (persiapan)
 - a) Referensi buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) sebagai bahan referensi standar dan panduan asuhan keperawatan yang diadakan oleh mahasiswa Ners sebelumnya.
 - b) Pembentukan Tim penyusun standar dan panduan asuhan keperawatan
 - c) Tahap II (perizinan)
 - d) Menyurati Karumkit Tk. II Prof. J.A. Latumeten terkait masalah dan kegiatan penyusunan SAK dan PAK
 - e) Menyurati TIM (Kepala ruangan dan Ketua tim)

- 2) Tahap III (kegiatan)
 - a. Berdasarkan FGD dengan bidang mutu, bidang keperawatan, kepala ruangan dan ketua tim masing-masing ruang rawat inap, sepakat untuk melakukan pendampingan penyusunan standar dan panduan asuhan keperawatan berdasarkan referensi SDKI, SLKI dan SIKI dengan melihat 10 penyakit terbanyak di rumah sakit.
 - b. Bersama tim merumuskan format standar dan panduan asuhan keperawatan
 - c. Membagi tugas penyakit 10 besar kepada masing-masing kepala ruangan dan tim dalam penyusunan standar dan panduan asuhan keperawatan
 - d. Koordinasi dengan masing-masing tim penyusun SAK dan PAK
 - e. Finalisasi SAK dan PAK
 - f. Pembukuan SAK dan PAK RSUD Piru
 - g. Tim Penyusun; Ns. Irene Tauran., S.Kep., M.Kes, Ns. Hasna Tunny., S.Kep., M.Kep. Briyan N. Nahaklete., S.Kep., Wa Irma., S.Kep. Giani Tauran., S.Kep., Stenly S. Maitale., S.Kep.,

3) Tahap IV (evaluasi)

Tersusun 13 penyakit terbanyak di Rumkit Tk. II Prof. J.A Latumeten (Dispepsia, GEA, Febris, ISPA, Vulnus Laceratum, Fraktur, Cedera Kepala, Hernia, Thyroid, SNH, Diabetes Melitus, Hipertensi dan CHF) serta tersusun 28 diagnosa keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pengkajian mahasiswa Ners yang sementara memasuki stase manajemen Keperawatan. Hasil diskusi lepas mahasiswa dengan kepala ruangan, ditemukan ruangan belum memiliki standar dan panduan asuhan keperawatan dengan referensi yang baru, ruangan telah memiliki buku referensi 3S (SDKI, SLKI dan SIKI). Kepala ruangan mengatakan pernah dilakukan pembentukan tim penyusun dan disusun PAK dan SAK pada awal tahun 2020, terkendala dengan COVID-19 melanda, dan kegiatan penyusunan pun tidak berlangsung sampai saat ini, karena semua kegiatan dipusatkan pada pelayanan COVID-19 saat itu.

Kegiatan penyusunan SAK dan PAK berlangsung selama 2 minggu (14 – 28 Juli 2023). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Ceramah terkait hasil pengkajian yang ditemukan, diskusi terkait penetapan masalah sampai proses pendampingan

penyusunan SAK dan PAK.

Peserta penyusun SAK dan PAK sejumlah 20 orang yang terdiri atas pembimbing, mahasiswa ners dan kepala ruang. Kegiatan ini diawali dengan pengadaan bahan referensi buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) oleh mahasiswa ners Angkatan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Talahatu (2022), perlu untuk pengadaan buku 3S sebagai bahan referensi penyusunan SAK dan PAK.



Gambar 1. Penyerahan buku 3 S (SDKI, SLKI & SIKI)

Dalam memberikan asuhan keperawatan diperlukan standarisasi perawatan yang meliputi:

standar diagnostik, standar luaran, jelas standar intervensi dan terminologi sehingga asuhan keperawatan dapat seragam, akurat, dan jelas untuk menjamin kontinuitas dan kualitas pelayanan (Nursalam *et al.*, 2020).

Salah satu standar yang ditetapkan oleh organisasi profesi perawat di Indonesia adalah standar asuhan keperawatan berupa Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) atau sering disingkat dengan 3S. SDKI merupakan salah satu standar yang diperlukan untuk melaksanakan praktik keperawatan di Indonesia. Diagnosis keperawatan yang digunakan dalam praktik keperawatan selama ini mengacu pada standar baku internasional akan tetapi belum dibakukan di Indonesia, sehingga masih dijumpai adanya keragaman dalam penggunaannya (PPNI, 2019a). SLKI adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan luaran keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis kepada pasien (PPNI, 2019c). Sedangkan SIKI merupakan acuan bagi perawat di Indonesia dalam menetapkan intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah Kesehatan atau keperawatan klien berdasarkan diagnosis keperawatan yang telah ditegakkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan Kesehatan (PPNI, 2019b).

Kegiatan selanjutnya, diskusi lepas dengan kepala ruangan terkait 10 penyakit terbanyak di ruangan, dan disepakati untuk 13 penyakit (Dispepsia, GEA, Febris, ISPA, Vulnus

Laceratum, Fraktur, Cedera Kepala, Hernia, Thyroid, SNH, Diabetes Melitus, Hipertensi dan CHF). Diagnosa keparawat yang tersusun dari 13 penyakit terdapat 28 diagnosa yang diantaranya; Ansietas (D.0080), bersihan jalan nafas tidak efektif (D.0001), deficit nutrisi (D.0019), deficit perawatan diri (D.0109), gangguan komunikasi verbal (D.0119), gangguan menelan (D.0065), gangguan integritas kulit (D.0129), gangguan Hipertermia (D.0130), Hipovolemia (D.0023), intoleransi aktivitas (D.0056), gangguan mobilisasi fisik (D.0054), keletihan (D.0057), ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027), konfusi akut (D.0064), koping tidak efektif (D.0096), nyeri akut (D.0077), perfusi perifer tidak efektif (D.0009), pola napas tidak efektif (D.0005), resiko hypovolemia (D.0034), resiko infeksi (D.0142), resiko jatuh (D.0143), resiko perdarahan (D.0012), resiko ketidakstabilan elektrolit (D.0037), resiko ketidakstabilan cairan (D.0036), resiko perfusi serebral tidak efektif (D.0017), resiko perfusi perifer tidak efektif (D.0015), resiko penurunan curah jantung (D.0011). resiko syok (D.0039).

Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) sebagai salah satu dokumen yang diperlukan dalam standar akreditasi rumah sakit selain Panduan Intervensi Keperawatan (PIK) dan Standar Prosedur

Operasional (SPO) Keperawatan, merupakan acuan yang digunakan oleh perawat dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar di suatu rumah sakit yang bekerja dalam waktu 24 jam, sehingga dituntut untuk memiliki

kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor yang baik untuk digunakan dalam pemberian asuhan

keperawatan. Setiap praktik keperawatan yang dilakukan harus berdasarkan pada kode etik, standar pelayanan, standar profesi dan standar prosedur operasional (Kementrian Kesehatan RI, 2014).



Gambar 2. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dan finalisasi SAK dan PAK

dengan tim penyusun

Setelah SAK & PAK tersusun dan disepakati yang terdiri atas 13 diagnosa medis (penyakit) dan 28 diagnosa keperawatan dilanjutkan dengan pembukuan dan di bagikan ke Diklat dan ke ruangan.



Gambar 3. Penyerahan SAK & PAK yang telah dibukukan dari tim penyusun ke Rumkit Tk.II Prof. J.A Latumeten Ambon.

Dengan tersedia SAK & PAK, peningkatan kemampuan perawat dalam mendokumentasikan dan menerapkan standar asuhan keperawatan yang mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kebijakan organisasi profesi sangat dibutuhkan agar perawat memiliki kinerja dan integritas yang bagus sehingga pada akhirnya akan dapat memberikan kepuasan bagi pasien atau masyarakat. Standar Asuhan keperawatan berdasarkan PPNI sebagai organisasi profesi perawat meliputi Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Adanya standar yang telah ditetapkan ini diharapkan juga mampu meningkatkan profesionalisme perawat sebagai sebuah profesi yang memiliki kekuatan dan mampu bekerjasama secara professional dengan tenaga kesehatan lain (Purnamasari, 2022).

Penggunaan standar sebagai suatu pedoman profesi secara global merupakan kebijakan yang baik, dan tentunya sudah berdasarkan kaidah dan hasil penelitian yang terstandar. Sebagai kajian berbasis *evidence based*, pedoman tentunya diharapkan dapat menjawab secara menyeluruh permasalahan mutu pelayanan asuhan keperawatan (Talahatu, 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menghasilkan tersediannya Standar Asuhan Keperawatan (SAK) dan Panduan Asuhan Keperawatan yang telah dibukukan yang tersusun atas 13 diagnosa medis (penyakit) dan 28 diagnosa keperawatan sebagai penerapan asuhan keperawatan di Rumkit Tk II Prof. J.A Latumeten Ambon.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(02), 149–159. <https://media.neliti.com/media/publications/465387-none-91c5ab82.pdf>
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). UU No. 38 tahun 2014 tentang Keperawatan Pasal 38. *Lembaga Negara RI*, 184, 1–27.
- Kusumaningrum, P. R., & Sulistyowati, A. D. (2022). Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.54082/jamsi.293>
- Manuhutu, F., Novita, R. V. T., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X , Kota Ambon. *JUIPERDO Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 08(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Nursalam, N., Widodo, H., Wahyuni, E. D., & Efendi, F. (2020). Development of perioperative care instruments based on SDKI SLKI SIKI in operating room. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1029–1035. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.147>
- PPNI. (2019a). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI. (2019b). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI. (2019c). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Purba, M. A. (2020). *KONSEP DASAR ASUHAN KEPERAWATAN DAN PROSES KEPERAWATAN*.
- Purnamasari, I. (2022). Pendampingan penyusunan panduan asuhan keperawatan (PAK) berbasis SDKI, SLKI da SIKI di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. *Jurnal PPeduli Masyarakat*, 4(4), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Talahatu, O. (2022). Diseminasi Penerapan SDKI , SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 48–54. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS>
- Tunny, H., & Wabula, L. R. (2023). Sosialisasi Pengenalan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan pada perawat di RUMKIT Tk.II Prof Dr. J.A. Latumeten Ambon. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesi (JAMSI)*, 3(2), 433–438.
- Wahyudian, H. Y. (2020). Pertanggungjawaban pada perawatyang melakukan sirkumsisi. *Jurist-Diction*, 3(3), 1035–1052. <https://doi.org/10.21107/il.v2i1.11080>